



This Journal is available in Telkom University online Journals

Jurnal Manajemen Indonesia

Journal homepage: journals.telkomuniversity.ac.id/ijm



Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng

Sisca Eka Fitria, S.T, M.M.¹, Vega Fauzana Ariva²

^{1,2} Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

Abstract

Bandung Regency is one of the tourist destinations in the Bandung area so that it can become a potential for people in Bandung Regency to become entrepreneurs. Just like what is done by the people in Cukanggenteng Village by becoming a pindang fish craftsman. But the pindang business there tends not to progress due to several factors. This study aims to determine the effect of both partially and simultaneously from the factors of economic conditions, level of education, and entrepreneurial ability to business performance for shady entrepreneurs in Cukanggenteng Village, Pasir Jambu District, Bandung Regency. This type of research uses a non probability sampling method with a type of saturated sample for data collection. This research uses quantitative descriptive method and data analysis method uses multiple regression analysis with hypothesis testing using t test and f test. Based on the results of the t test, it was found that the factors of economic conditions, level of education, and entrepreneurship ability each had a significant effect on business performance. Through the f test, it was found that the factors of economic conditions, level of education, and the ability of entrepreneurship together had a positive effect on Business Performance for Pindang Entrepreneurs. The results of the coefficient of determination obtained a value of 68.90%, each of which has a large influence of Economic Conditions of 2.17%, Education Level 10.92%, and Entrepreneurial Ability of 55.81% on business performance. Based on the results of the study it can be concluded that there is a significant influence between the Economic Condition, Education Level, and Entrepreneurial Ability to the Business Performance of Pindang Entrepreneurs in Cukanggenteng Village both partially and simultaneously. The Entrepreneurial Ability variable has the greatest influence on Business Performance.

Keywords: Economic Condition, Education Level, Entrepreneurial Ability, Business Performance.

Abstrak

Kabupaten Bandung merupakan salah satu tujuan wisata di daerah Bandung sehingga dapat menjadi potensi bagi masyarakat di kabupaten Bandung untuk menjadi wirausaha. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Cukanggenteng yaitu dengan menjadi pengrajin ikan pindang. Namun usaha pindang disana cenderung tidak mengalami kemajuan dikarenakan beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari faktor kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha bagi pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan jenis sampel jenuh untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode analisis data menggunakan analisa regresi berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa faktor kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha. Melalui uji f diperoleh bahwa faktor kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha bagi Pengusaha Pindang. Hasil nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 68,90% yang masing-masing memiliki besar pengaruh Kondisi Ekonomi

Article info

Received (2th April, 2018)

Revised (31th July, 2018)

Accepted (6th December, 2018)

Corresponding author: sekafitria@yahoo.com

sebesar 2,17%, Tingkat Pendidikan 10,92%, dan Kemampuan Berwirausaha sebesar 55,81% terhadap kinerja usaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng baik secara parsial maupun simultan. Variabel Kemampuan Berwirausaha memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Kinerja Usaha.

Kata kunci: Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Berwirausaha, Kinerja Usaha.

I. PENDAHULUAN

Menurut hasil sementara pendaftaran usaha Sensus Ekonomi (SE) tahun 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah wirausahawan non pertanian di Indonesia mengalami kenaikan sekitar 17,6%. Adapun kenaikan wirausahawan tertinggi terjadi di pulau Maluku dan Papua dengan tingkat pertumbuhan sebesar 51,7% yang diikuti Pulau Sulawesi dengan pertumbuhan sebesar 36,3%, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 26,6%, Pulau Kalimantan sebesar 25,1%, Pulau Sumatera sebesar 23,3%, dan Pulau Jawa 11,9% (Fauzi, 2016).

Khusus untuk Jawa Barat, Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS) menyebutkan jika jumlah wirausahawan non pertanian di Jawa Barat sebanyak 4,67 juta wirausahawan dengan pertumbuhan tertinggi terdapat pada Kabupaten Bogor yang tercatat menjadi wilayah dengan jumlah usaha non pertanian terbanyak yaitu 373 ribu usaha dengan pertumbuhan 5,6% dalam sepuluh tahun terakhir. Posisi kedua Kota Bandung 358 ribu usaha tumbuh 26,5%, lalu Kabupaten Bandung 351 ribu usaha tumbuh 8,6%. Sementara Kota Banjar menjadi yang terendah dalam jumlah wirausahawan yang hanya mencatatkan 25 ribu usaha non pertanian kendati pertumbuhannya relatif tinggi yakni 23,9% dalam satu dekade terakhir. Lalu Kota Sukabumi 39 ribu usaha tumbuh 25,2%, serta Kota Cirebon 41 ribu usaha tumbuh 10,4% (Fikri, 2016).

Mengacu kepada data RKPD Kabupaten Bandung tahun 2016 dan data BPS Jawa Barat tahun 2016, memberikan gambaran jika Kabupaten Bandung merupakan daerah dengan jumlah wirausahawan terbanyak ke tiga, hal ini tidaklah mengherankan karena daerah Kabupaten Bandung ini merupakan salah satu tujuan wisata di daerah Bandung Raya sehingga kerap menarik perhatian masyarakat di luar Kabupaten Bandung untuk berkunjung. Hal ini merupakan potensi yang dapat dioptimalkan oleh masyarakat sekitarnya untuk menjalankan usaha yang menjadi makanan khas atau cendera mata dari daerah tersebut, seperti yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung yang memproduksi pangan khas berupa ikan pindang.

Jenis ikan yang dapat diolah menjadi ikan pindang, di antaranya ikan mas, ikan bandeng, dan ikan mojang. Dalam sekali produksi, seorang perajin ikan pindang dapat mengolah dua puluh sampai seratus kilogram ikan mentah, yang selanjutnya produk ikan pindang yang dibuat di pasarkan dengan cara dijajakan dari rumah ke rumah dan dari satu lokasi ke lokasi lain. Berdasarkan informasi dari para perajin, ikan pindang sering tidak langsung laku dijual dalam satu hari (Hilman interview, 25 Oktober 2017). Karena ikan yang telah di pindang dapat bertahan $\pm 3-5$ hari pada suhu ruang, maka akan dijajakan kembali hari berikutnya. Seiring berjalannya waktu dan banyaknya pengrajin ikan pindang di Desa Cukanggenteng, membuat persaingan usaha semakin tajam. Hal ini menyebabkan sulitnya untuk memajukan usaha. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, hasil penjualan yang dilakukan para pelaku usaha pindang ikan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ditemukan adanya para pelaku usaha yang terlilit hutang. Ketidak majuan usaha menjadi masalah yang pada umumnya dihadapi oleh pengrajin ikan pindang di Desa Cukanggenteng.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan usaha dari seorang wirausahawan. Seperti di jelaskan oleh Crijns dan Ooghi (2000), setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan dimana perusahaan melakukan bisnisnya, yakni lingkungan internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yaitu karakteristik dari wirausahawan itu sendiri karakteristik seorang wirausaha meliputi latar belakang lingkungan keluarga, pendidikan, usia, dan pengalaman kerja. Jenjang pendidikan yang di tempuh oleh wirausaha merupakan hal yang penting dalam pembinaan dan pengembangan usahanya, karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan dari seseorang sehingga akan berdampak terhadap keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Selain pendidikan faktor ekonomi juga memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang, terutama pada pengambilan keputusan ketika melakukan usaha. Faktor ekonomi ini tidak lepas dari tingkat pendapatan seseorang atau keadaan ekonomi seseorang sehingga besar kecilnya modal usaha dapat di pengaruhi dari faktor ekonomi tersebut dan

faktor lainnya yang menjadi faktor pengaruh terhadap keberhasilan usaha yaitu kemampuan wirausaha itu sendiri. Kemampuan dalam berwirausaha erat hubungannya dengan inovasi dan motivasi yang terdapat pada wirausahawan itu sendiri, seperti penjelasan dari Gries dan Naude (2008) kemampuan wirausaha yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausaha untuk menghasilkan ide bisnis, menguraikan ide wirausaha, dan membuat produk atau jasa yang memiliki nilai pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh dari kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng baik secara parsial maupun simultan?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji apakah faktor kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kinerja usaha
2. Mengetahui besar pengaruh dari faktor kondisi ekonomi, tingkat pendidikan dan kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha baik secara parsial maupun simultan
3. Mengetahui faktor manakah yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kinerja usaha

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Kondisi Ekonomi*

Kondisi ekonomi juga dapat diartikan sebagai status ekonomi (Sri Rahayu, 2014). Status sosial ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Soekanto, 2007:5).

Menurut Talcott Parsons (Taufik Rahman, 2002:99) terdapat empat indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat antara lain :

- a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya
- b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau kumuh
- c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang
- d. Sumber pendapatan

B. *Tingkat Pendidikan*

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari :

- a. Pendidikan formal
Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan Nonformal
Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- c. Pendidikan Informal
Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan.

C. *Kemampuan Berwirausaha*

Menurut Robbins & Coulter (2012:537), kewirausahaan adalah proses memulai bisnis baru, umumnya sebagai respon terhadap kesempatan/peluang yang ada. Seseorang pengusaha mengejar sebuah peluang dengan mengubah, merevolusi, mentransformasi atau menegalkan produk atau layanan baru.

Menurut Yuyun Wirasasmita (Suryana 2010:55), terdapat tujuh kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu :

- a. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
- b. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses masa lalu.
- c. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, proses, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
- d. *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
- e. *Foresight*, yaitu berpandangan jauh ke depan.
- f. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
- g. *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

D. Kinerja Usaha

Menurut Moeheriono (2012 : 95) kinerja atau *performance* adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang diluahkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja juga dapat diartikan yaitu hasil yang dicapai oleh seorang individu maupun kelompok yang sesuai dengan ukuran yang berlaku, waktu yang telah ditentukan yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku tindakannya (Suwatno & Priansa 2011:196).

Menurut Jauch dan Glueck, kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat *turn over* dan pangsa pasar yang diraihinya (Sumantri *et al*, 2013). Kinerja bisnis dengan pendapatan memiliki suatu keterkaitan dimana kinerja adalah keinginan untuk tumbuh yang tercermin dalam pendapatan (Keeh *et al*, 2007).

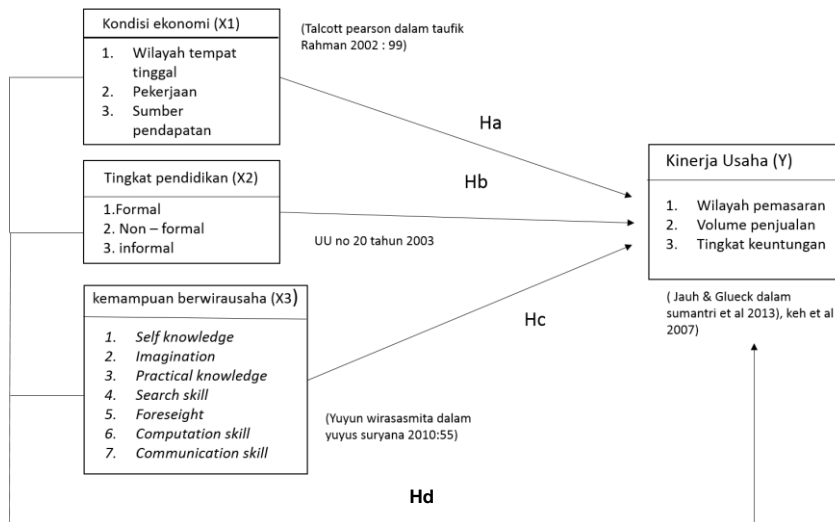
III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuannya penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha pengusaha pingand di desa Cukanggenteng. Tipe penyelidikannya penelitian ini termasuk dalam penyelidikan kausal. Unit analisis dalam penelitian ini bersifat individu, karena penelitian ini meneliti para pengusaha pingand yang ada di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian *cross sectional* yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek di desa Cukanggenteng (Sujarweni, 2014:14).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha pingand di Desa Cukanggenteng Kabupaten Ciwidey yaitu sejumlah 60 orang. Teknik Sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 pengusaha pingand.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seorang individu ataupun kelompok orang mengenai fenomena sosial. Untuk mengurangi dampak bias dan terjadinya pemusatan data pada saat melakukan analisis, skala yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor (4), Setuju (S) dengan skor (3), Tidak Setuju (ST) dengan skor (2) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor (1).

Variabel independen pada penelitian ini adalah kondisi ekonomi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan kemampuan berwirausaha (X3), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja usaha (Y). Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji simultan (Uji f) dan uji parsial (Uji t) pada variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini. Uji simultan akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh X1, X2 dan X3 secara bersama-sama terhadap Kinerja Usaha (Y). Sedangkan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X3 terhadap Y.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a) Ha : Terdapat pengaruh faktor Kondisi Ekonomi terhadap kinerja usaha pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung
Ho : Tidak terdapat pengaruh faktor kondisi ekonomi terhadap kinerja usaha pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung
- b) Hb : Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja usaha pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung
Ho : Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja usaha pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung
- c) Hc : Terdapat pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung
Ho : Tidak terdapat pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung
- d) Hd : Terdapat pengaruh faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan Berwirausaha terhadap pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung
Ho : Tidak terdapat pengaruh faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan Berwirausaha terhadap pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Bandung

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, lama usaha, dan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Profil Responden

| Karakteristik responden | Jumlah | persentase |
|-------------------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin: | | |
| Pria | 3 | 5% |
| Wanita | 57 | 95% |
| Pendidikan: | | |
| SD | 51 | 85% |
| SMP | 8 | 13,3% |

| | | |
|-------------------------|----|-------|
| SMA | 1 | 1,7 |
| Pendapatan: | | |
| < Rp 1500.000 | 8 | 13,3% |
| Rp 1500.000-Rp 2500.000 | 33 | 55% |
| Rp 2500.000-Rp 3500.000 | 18 | 30% |
| > Rp 3500.000 | 1 | 1,7% |
| Lama Usaha: | | |
| <5 tahun | 4 | 6,6% |
| 5-10 tahun | 9 | 15% |
| 11-15 tahun | 7 | 11,7% |
| 16-20 tahun | 6 | 10% |
| >20 tahun | 34 | 56,7% |
| Usia: | | |
| <25 tahun | 2 | 3,3% |
| 26 tahun-35 tahun | 9 | 15% |
| >35 tahun | 49 | 81,7% |

Responden adalah 60 pengusaha pingang yang tersebar di desa cukang genteng. Responden wanita mendominasi dengan persentase 95% dari seluruh responden. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan selama pengambilan data, mayoritas pengusaha pingang merupakan ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir responden pada umumnya SD sebesar 85% sedangkan SMP sebesar 13,3 % dan hanya 1,7 % SMA.

Persentase pendapatan terbesar antara Rp 1500.000-Rp 2500.000 sebesar 55%. Pendapatan responden yang ada pada urutan kedua, memiliki pendapatan antara Rp2.500.000 hingga Rp3.500.000 sebanyak 30% responden. Terdapat 13,3% responden memiliki pendapatan kurang dari Rp1.500.000 dan hanya 1,7% memiliki pendapatan diatas Rp3.500.000.

Sedangkan untuk lama usaha, 56,7% responden memiliki usaha lebih dari 20 tahun. selanjutnya sebanyak 15% responden telah menjalankan usahanya sekitar 5-10 tahun, 11,7% responden telah menjalankan usahanya sekitar 11-15 tahun, 10% responden telah menjalankan usahanya sekitar 16-20 tahun, sisanya sebanyak 6,6% responden telah menjalankan usahanya kurang dari 5 tahun.

Usia responden kurang dari 25 tahun sebanyak 3,3%. Terdapat 15,0% yang berusia antara 26 – 35 tahun, dan terdapat 81,7% yang berusia lebih dari 35 tahun, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan pengusaha pingang berusia di atas 35 tahun.

B. Analisis Deskriptif

Jumlah responden adalah 60 orang dengan skala pengukuran terbesar adalah 4 dan skala pengukuran terkecilnya adalah 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar $60 \times 4 = 240$ dengan jumlah kumulatif terkecil $60 \times 1 = 60$. Adapun nilai presentase terbesar adalah $(240:240) \times 100\% = 100\%$. Sedangkan nilai presentase terkecil adalah $(60:240) \times 100\% = 25\%$. Nilai rentangnya adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Jika nilai rentangnya dibagi 4 skala pengukuran, maka akan didapat nilai interval presentase sebesar 18,75%. Sehingga diperoleh klasifikasi penilaian presentase sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Interpretasi Skor

| No. | Persentase | Kategori Penilaian |
|-----|------------------|--------------------|
| 1 | 25% - 43,75% | Sangat Tidak Baik |
| 2 | >43,75% - 62,50% | Tidak Baik |
| 3 | >62,50% - 81,25% | Baik |
| 4 | >81,25% - 100% | Sangat Baik |

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skor Ideal | Total Skor | % |
|-----------------------------|----------------------------|--|------------|-------------|------------|
| Kondisi Ekonomi (X1) | Wilayah tempat tinggal | Bertempat di kawasan padat penduduk | 240 | 200 | 83.33% |
| | | Akses kendaraan mudah untuk roda dua | 240 | 200 | 83.33% |
| | Pekerjaan | Hanya memiliki satu pekerjaan | 240 | 202 | 84.17% |
| | Sumber pendapatan | Pendapatan responden hanya berasal dari usaha pindang | 240 | 205 | 85.42% |
| | TOTAL | | | 960 | 807 |
| Tingkat Pendidikan (X2) | Formal | pengetahuan tentang mengelola usaha dari pendidikan formal bermanfaat dalam pengelolaan usaha | 240 | 91 | 37.92% |
| | | pengetahuan tentang mengelola usaha dari pendidikan formal mengajarkan bagaimana mengelola usaha | 240 | 83 | 34.58% |
| | Non formal | pengetahuan tentang mengelola usaha melalui pendidikan non formal | 240 | 94 | 39.17% |
| | Informal | pengetahuan tentang mengelola usaha melalui keluarga | 240 | 191 | 79.58% |
| | | pengetahuan tentang mengelola usaha melalui lingkungan | 240 | 220 | 91.67% |
| | TOTAL | | | 1200 | 679 |
| Kemampuan Berwirausaha (X3) | <i>Self Knowledge</i> | pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya | 240 | 218 | 90.83% |
| | <i>imagination</i> | memiliki imajinasi untuk usaha di masa depan tidak mengandalkan pada sukses masa lalu | 240 | 141 | 58.75% |
| | | memiliki ide untuk usaha di masa depan tidak mengandalkan pada sukses masa lalu | 240 | 150 | 62.50% |
| | <i>Practical Knowledge</i> | memiliki pengetahuan praktis (pengetahuan teknik dan <i>processing</i>) | 240 | 216 | 90.00% |
| | | memiliki pengetahuan praktis (pembukuan) | 240 | 129 | 53.75% |
| | | memiliki pengetahuan praktis (pemasaran) | 240 | 182 | 75.83% |
| | <i>Search Skill</i> | memiliki kemampuan untuk menemukan ide baru | 240 | 147 | 61.25% |
| | | memiliki kemampuan untuk berkreasi terhadap usaha | 240 | 158 | 65.83% |
| | <i>Foreseight</i> | berpandangan jauh ke depan mengenai bagaimana usaha yang dimiliki | 240 | 178 | 74.17% |

| | | | | | |
|--------------|----------------------------|---|-------------|-------------|---------------|
| | | kedepannya | | | |
| | | berpandangan jauh ke depan dalam pengembangan usaha | 240 | 151 | 62.92% |
| | <i>Computation Skill</i> | Memprediksi keadaan usaha kedepannya | 240 | 177 | 73.75% |
| | | memprediksi peluang pasar bisnis | 240 | 172 | 71.67% |
| | <i>Communication Skill</i> | kemampuan komunikasi yang baik kepada konsumen | 240 | 202 | 84.17% |
| | | kemampuan komunikasi yang baik kepada distributor | 240 | 199 | 82.92% |
| | | menjalin hubungan yang baik dengan konsumen | 240 | 204 | 85.00% |
| | | menjalin hubungan yang baik dengan distributor | 240 | 209 | 87.08% |
| | | memiliki hubungan baik dengan orang sekitar | 240 | 217 | 90.42% |
| TOTAL | | | 4080 | 3050 | 74.75% |

Status sosial ekonomi yang berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi seperti kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat. Unsur-unsur tersebut diantaranya yaitu wilayah tempat tinggal yang termasuk pada kawasan padat penduduk. Akses jalan pada umumnya sulit untuk dilewati oleh kendaraan umum, karena pada umumnya jalan yang ada adalah jalan setapak yang hanya bisa dilalui oleh roda dua. Selain itu juga pekerjaan atau profesi yang pada umumnya hanya memiliki satu pekerjaan sebagai pelaku usaha pindang dan memiliki sumber pendapatan utama dari usaha pindang saja. Pada analisis ini dikarenakan pernyataan yang digunakan pada penelitian merupakan pernyataan yang bermakna negatif, jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng berada pada kategori sangat tidak baik.



Akses Jalan di RW 13 Desa Cukang genteng
Sumber: Inilahkoran.com, 2017

Tingkat Pendidikan dilihat dari pendidikan formal, non formal maupun informal sesuai Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 13, berada pada kategori Tidak baik. Hal ini dikarenakan mayoritas pengusaha pindang hanya mengecap pendidikan akhir SD.

Kemampuan berwirausaha berada pada kategori baik. Namun, berdasarkan hasil pengujian masing-masing dimensi, hal yang perlu diperbaiki bagi pengusaha pingang yaitu *Imagination*, *Search Skill*, *Foreseight*. Dalam dimensi *Imagination*, pengusaha pingang mayoritas tidak memiliki imajinasi/ide untuk usaha pingang kedepannya. Pada dimensi *Search Skill*, pengusaha pingang belum mampu untuk berkreasi terhadap usahanya. Sedangkan *Foreseight*, pengusaha pingang tidak memiliki pandangan bagaimana usaha kedepannya, sehingga usaha yang mereka jalankan tidak berkembang.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Usaha

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skor Ideal | Total Skor | % | |
|-------------------|--------------------|---|------------|-------------|------------|---------------|
| Kinerja Usaha (Y) | Wilayah Pemasaran | mendistribusikan produk kepada konsumen yang menjadi target | 240 | 121 | 50.42% | |
| | | memiliki beberapa saluran distribusi agar mencapai konsumen yang menjadi target | 240 | 139 | 57.92% | |
| | Volume Penjualan | volume penjualan yang selalu meningkat | 240 | 97 | 40.42% | |
| | Tingkat Keuntungan | Peningkatan jumlah keuntungan setiap periode tertentu | 240 | 97 | 40.42% | |
| | | Pendapatan lebih besar dari pengeluaran | 240 | 111 | 46.25% | |
| | | Keuntungan minimal agar menutupi biaya operasional | 240 | 111 | 46.25% | |
| | TOTAL | | | 1440 | 676 | 46.94% |

Kinerja Usaha termasuk pada kategori tidak baik. Hal ini dikarenakan usaha mereka yang tidak berkembang, dilihat dari pemasaran produk yang tidak menyebar, volume penjualan yang tidak meningkat secara signifikan sehingga keuntungan yang diperoleh pun tidak dapat meningkat signifikan.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis berganda digunakan untuk melihat pengaruh Kondisi Ekonomi (X_1) dan Tingkat Pendidikan (X_2) dan Kemampuan Berusaha (X_3) Terhadap Kinerja Usaha (Y).

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

| | | Coefficient ^a | | | | | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order |
| 1 | (Constant) | -1.258 | .338 | | -3.724 | .000 | |
| | Kondisi Ekonomi | .184 | .068 | .209 | 2.703 | .009 | .104 |
| | Tingkat Pendidikan | .273 | .079 | .277 | 3.476 | .001 | .395 |
| | Kemampuan Berusaha | .898 | .096 | .719 | 9.359 | .000 | .776 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,258 + 0,184 X_1 + 0,273 X_2 + 0,898 X_3$$

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel bebas dengan Kinerja. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kondisi Ekonomi (X_1) dengan Kinerja Usaha (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,184 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kondisi Ekonomi (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,184 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Tingkat Pendidikan (X_2) dengan Kinerja Usaha (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,273 mengandung arti untuk setiap pertambahan Tingkat Pendidikan (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,273 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kemampuan Berwirausaha (X_3) dengan Kinerja Usaha (Y). Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,898 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kemampuan Berwirausaha (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,898 satuan.

D. Pengujian Hipotesis

Analisis pengaruh variabel Kondisi Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Kemampuan Berwirausaha (X_3) terhadap Kinerja (Y) di Desa Cukang Genteng diperoleh hasil berdasarkan output *IBM SPSS versi 22.0*. Berikut adalah hasil analisis Kondisi Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Kemampuan Berwirausaha (X_3) terhadap Kinerja Usaha (Y) Pengusaha Pindang:

Tabel 6. Hasil Uji T

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Correlations |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Zero-order |
| 1 | (Constant) | -1.258 | .338 | | -3.724 | .000 | |
| | Kondisi Ekonomi | .184 | .068 | .209 | 2.703 | .009 | .104 |
| | Tingkat Pendidikan | .273 | .079 | .277 | 3.476 | .001 | .395 |
| | Kemampuan Berwirausaha | .898 | .096 | .719 | 9.359 | .000 | .776 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22.0, untuk mengetahui apakah variabel Kondisi Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Kemampuan Berwirausaha (X_3) terhadap Kinerja Usaha (Y) Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng secara bersama-sama atau simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 14.982 | 3 | 4.994 | 41.350 | .000 ^a |
| | Residual | 6.763 | 56 | .121 | | |
| | Total | 21.745 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berwirausaha, Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari uji T dan uji F yang dilakukan dapat diketahui hasil pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini baik secara parsial dan simultan. Berikut penjelasan kedua tabel diatas:

- 1) Kondisi ekonomi memiliki nilai t-hitung (2,703) > t-tabel (2,003) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti faktor kondisi ekonomi berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Usaha.
- 2) Tingkat pendidikan memiliki nilai t-hitung (3,476) > t-tabel (2,003) maka H_0 ditolak dan H_b diterima, yang berarti Tingkat Pendidikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Usaha.
- 3) Kemampuan Berwirausaha memiliki nilai t-hitung (9,359) > t-tabel (2,003) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Kemampuan Berwirausaha berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Usaha.
- 4) Secara Simultan dibuktikan dengan F-hitung > F-tabel yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_d diterima. Berdasarkan pengujian Uji F didapatkan F-hitung (41,350) > F-tabel (2,769) maka variable Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan Berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha bagi Pengusaha Pindang.

Tabel 8. Besar Kontribusi Variabel terhadap Kinerja Usaha

| Variabel | Standardized Coefficients | Correlations | Kontribusi | % |
|--|---------------------------|--------------|--------------|---------------|
| | Beta | Zero-order | | |
| Kondisi Ekonomi | 0.209 | 0.104 | 0.022 | 2.17% |
| Tingkat Pendidikan | 0.277 | 0.395 | 0.109 | 10.92% |
| Kemampuan Berwirausaha | 0.719 | 0.776 | 0.558 | 55.81% |
| Total Pengaruh (R^2) | | | 0.689 | 68.90% |

Kondisi Ekonomi memberikan pengaruh sebesar 2,17%, Tingkat Pendidikan memberikan sebesar 10,92% dan Kemampuan Berwirausaha memberikan pengaruh sebesar 55,81%. Sehingga jumlah total pengaruh Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha adalah sebesar 68,90%. Dari ketiga variabel X, faktor yang paling berpengaruh terhadap Kinerja Usaha adalah Kemampuan Berwirausaha. Hal ini dikarenakan pengusaha pindang telah memiliki bekal pengetahuan umum mengenai usaha dan juga pengetahuan teknis mengenai proses pengolahan pindang.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Pengusaha Pindang di Desa Cukang Genteng baik secara parsial maupun secara simultan.
2. Kondisi Ekonomi memberikan pengaruh sebesar 2,17%, Tingkat Pendidikan memberikan sebesar 10,92% dan Kemampuan Berwirausaha memberikan pengaruh sebesar 55,81%. Sehingga jumlah total pengaruh Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha adalah sebesar 68,90%.
3. Faktor yang mendominasi terhadap kinerja usaha pada pengusaha pindang di Desa Cukang Genteng adalah faktor Kemampuan Berwirausaha.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan evaluasi bagi Pengusaha Pindang untuk dapat meningkatkan kinerja usaha. Bagi pemerintah penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dalam usaha meningkatkan kinerja usahanya. Sehingga dapat menjadi masukan untuk rencana strategis pemerintah atau program pemerintah selanjutnya. Selain itu Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambahkan faktor-faktor lain yang belum digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Crijns, H. & Ooghi. (2000). *Growth Paths of Medium Sized Entrepreneurial Companies*. De Vlerick School Voor Management, University of Ghent.
- Eko, P. (2017, 11 Maret). Jumlah Pengusaha RI Meningkat tapi Masih Kalah dari Malaysia [online]. Tersedia : <http://bisnis.liputan6.com/read/2882604/jumlah-pengusaha-ri-meningkat-tapi-masih-kalah-dari-malaysia> [5 Februari 2018]
- Fauzi, Y. (2016, 19 Agustus). Jumlah Wirausahawan RI Bertambah 4 Juta Orang dalam 10 Tahun .Diakses dari : <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160819114219-78-152414/jumlah-wirausahawan-ri-bertambah-4-juta-orang-dalam-10-tahun/> [8 Oktober 2017]
- Fikri, A. (2016, 6 September). Sensus Ekonomi 2016, Jumlah Usaha di Jawa Barat Naik [online]. Diakses dari : <https://bisnis.tempo.co/read/802159/sensus-ekonomi-2016-jumlah-usaha-di-jawa-barat-naik> [9 Oktober 2017]
- Gries T. & Naude, W. (2008). Entrepreneurship and Structural Economic Transformation. *Research Paper No. 2008/62*. Finland : World Institute for Development Economics Reserch (UNU-WIDER).
- Keeh, Tat, H, Nguyen, M., and Ping. (2007). The Effect of Entrepreneurial Orientation and Marketing Information on the Performance of SMEs. *Journal of Business Venturing*, 22, 592-611
- Moeheriono. (2012). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta : Raja Rosdakarya Offset
- Rahman, T. (2002). Sosiologi untuk kelas III SMU. Jakarta: Yudhistira
- Robbins Stephen. P. & Coulter, M. (2012). *Management*. Edisi Kesebelas. Jakarta : England
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo.
- Rahayu, S. & Mardiana. (2014). Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat di Desa Begal Kecamatan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13(1), 72-81
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Suwatno & Priansa, D. (2011). *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri, B. & Fariyanti, W. (2013). Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha wanita: suatu studi pada industri pangan perumahan bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 252-277
- Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional